

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MODEL PBL DI KELAS VII SMP PURNAMA AYAH

Nur Hamid

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: hamidnur90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Purnama Ayah melalui model PBL. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Purnama Ayah tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 23 siswa. Penelitian ini menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Semua data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Aktivitas pada siklus I 43,87% dan pada siklus II meningkat menjadi 69,57%. Peningkatan kreativitas siswa pada siklus I 47,83% dan pada siklus II meningkat menjadi 69,57%. Peningkatan aktivitas ditunjukkan dari siswa berani mengajukan diri untuk presentasi hasil diskusi, menanggapi hasil diskusi teman dan siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Peningkatan kreativitas ditunjukkan dari siswa mampu memberikan ide penyelesaian masalah secara tepat dengan rician yang detail.

Kata kunci: aktivitas, kreativitas, *Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal penting yang menentukan perkembangan suatu bangsa, maka untuk menjadi bangsa yang maju diperlukan pendidikan yang baik. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting yang dipelajari dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, aktivitas siswa sangat rendah yaitu siswa cenderung hanya mendengarkan dan menulis pada saat proses pembelajaran sehingga kreativitas untuk memecahkan masalah juga menjadi rendah. Model pembelajaran yang secara umum masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang kegiatannya lebih banyak melibatkan guru sehingga siswa cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu usaha perbaikan dalam model pembelajaran matematika yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Purnama Ayah dengan model PBL.

Menurut Sampurna (Tarigan, 2014: 58) aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan. Kemudian menurut Apriliawati (Mufidah, dkk, 2013: 118) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar baik sikap, pikiran, perhatian guna mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Adapun indikator untuk mengukur aktivitas adalah siswa mampu melaporkan hasil diskusi, siswa mampu menanggapi pendapat teman, siswa mampu menuliskan masalah ke kalimat matematika, siswa mampu membuat table, siswa mampu berdiskusi, siswa mampu menanyakan hal-hal yang belum jelas, siswa memperhatikan penjelasan guru dan atau penjelasan teman dan siswa aktif dalam berdiskusi.

Menurut Munandar (2012: 25) kreativitas diartikan sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Simon (Abu al-Hajjaj, 2010: 17) kreativitas didefinisikan sebagai inisiatif yang diperlihatkan oleh seseorang dalam bentuk kemampuan seseorang untuk keluar dari sistem yang normal, yaitu melalui kontemplasi dengan mengikuti model pemikiran baru. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan kreativitas siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasan atau inisiatif untuk menciptakan hal baru atau memecahkan suatu permasalahan. Adapun indikator untuk mengukur kreativitas siswa adalah siswa mampu memberikan ide penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan, siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat, siswa mampu menemukan penyelesaian masalah dengan langkah-langkahnya sendiri dan siswa mampu menyelesaikan soal dengan membuat rincian masalah secara detail.

Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Kemudian menurut Tan (Rusman, 2012: 232) pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia

nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Ibrahim dan Nur (Rusman, 2012:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan model pembelajaran berbasis masalah adalah rencana atau pola tindakan yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap ilmiah untuk mendapat pengetahuan dari permasalahan tersebut.

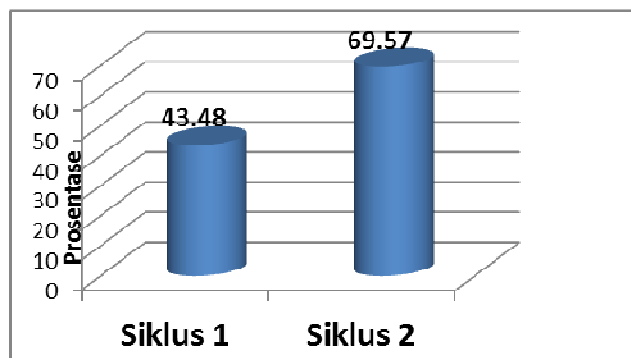
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Purnama Ayah yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, teknik observasi dan teknik tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Metode analisis datanya yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

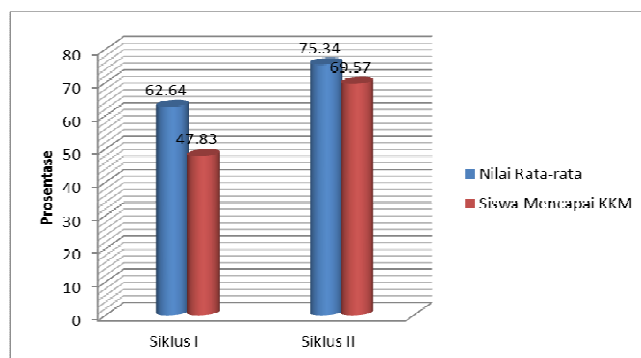
Pembelajaran matematika dengan model PBL yang dilakukan di SMP Purnama Ayah dipandang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Pembelajaran matematika dengan model PBL yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1), guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan LKS yang berisi permasalahan (fase 2), kemudian siswa mencari pemecahan masalah (fase 3), guru membantu siswa dalam penulisan hasil diskusi (fase 4), kemudian guru dan siswa melakukan refleksi serta menyimpulkannya (fase 5).

Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa



Grafik 1. Pencapaian Aktivitas Siswa

Siswa kelas VII SMP Purnama Ayah menunjukkan peningkatan aktivitas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari siswa mencapai KKM 43,48% dan pada siklus II setelah diberi tindakan nilai siswa mencapai KKM menjadi 69,57%. Hal ini ditandai dengan siswa berani mengajukan diri untuk presentasi hasil diskusi, siswa berani menanggapi hasil diskusi teman dan siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Peningkatan kreativitas siswa disajikan pada diagram berikut



Grafik 2. Pencapaian Representasi Matematis

Sedangkan dilihat dari hasil tes Siswa kelas VII SMP Purnama Ayah menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan model PBL dari nilai rata-rata pada siklus I mendapatkan 62,64 dengan siswa mencapai KKM 47,83% dan pada siklus II setelah diberi tindakan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,34 dengan siswa mencapai KKM 69,57%. Hal ini ditandai dengan siswa mampu memberikan ide penyelesaian masalah secara tepat dengan rician yang detail. Aktivitas dan kreativitas siswa meningkat dikarenakan pada tindakan siklus II peneliti lebih memperhatikan setiap fase dalam penerapan model PBL.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa kelas VII SMP Purnama Ayah. Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model PBL, aktivitas siswa dapat diukur dengan lembar observasi pada siklus I hanya sebesar 43,48%. Sedangkan kreativitas siswa dapat diukur dengan tes essay pada siklus I hanya sebesar 47,83%. Tetapi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 69,57%. Sedangkan kreativitas siswa pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 69,57%.

Saran setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan bahwa (1) Model PBL perlu dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk meningkatkan aspek kemampuan lain sehingga memberikan manfaat yang besar terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran matematika; (2) guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah. Sehingga dengan melalui model tersebut aktivitas dan kreativitas siswa dapat dikembangkan. Salah satunya yaitu model PBL; (3) Siswa perlu mendapat bimbingan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abu al-Hajjaj, Yusuf. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta: al-Jadid.

Mufidah, Dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol. 1, No. 1, ISSN 2337-8166, April 2013.

Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tarigan, Daitin. 2014. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make a Match Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Jurnal Kreano*, Volume 5, Nomor 1, ISSN 2086-2334, Juni 2014.